PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN KELAS III SD GMIM VI TOMOHON

Tiana Dwi Rindahati[1], Deitje A. Katuuk[2], Mayske R. Liando[3]
[1,2,3]Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia
[1]rindahatitianadwi@gmail.com, [2]deitjekatuuk@unima.ac.id,
[3]mayske_liando@unima.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve short story writing skills within the Indonesian language subject. It employs a classroom action research method based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles. Each cycle comprises four stages: planning, implementation (action), observation, and reflection. Data were collected through observation and tests, then analyzed using formulas for individual and classical mastery to assess the success of both the teacher and the students. In the first cycle, individual mastery reached 67% and classical mastery reached 57%; following improvements in the subsequent cycle, these figures increased to 83% for both individual and classical mastery. Thus, the application of the Project-Based Learning model is effective in enhancing short story writing skills in the Indonesian language subject.

Keywords: *Project-Based Learning Model, Short Story Writing Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, Observasi, dan Refleksi. Data penelitian dikumpul melalui observasi dan tes, kemudian data dianalisis menggunakan rumus ketuntasan belajar dan klasikal untuk melihat keberhasilan guru dan peserta didik. Hasil siklus I ketuntasan belajar memperoleh hasil 67% dan ketuntasan klasikal yaitu 57%, kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hasil tersebut meningkat menjadi 83% pada ketuntasan belajar dan 83% pada ketuntasan klasikal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Keterampilan Menulis Cerpen

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Resmini, dkk (Baharuddin, 2022) merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan. Sejalan dengan pendapat Zulela (2014;4) pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Mulyasa (Komaladewi dkk, 2020) adalah "Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dengan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencangkup empat keterampilan, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keterampilan berbahasa menulis merupakan hasil akhir dari keempat keterampilan berbahasa, Liando dkk. (2022). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain untuk mewujudkan keterampilan berkomunikasi yang optimal. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikembangkan adalah menulis cerita pendek, karena kegiatan ini dapat melatih kreativitas dan kemampuan siswa dalam menyusun sebuah cerita berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SD GMIM VI Tomohon khususnya pada siswa kelas III, data hasil observasi awal dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 13 siswa (76%) yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menuli, sedangkan 4 siswa (24%) lainnya telah mencapai indikator pengamatan yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketrampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yang lebih

membutuhkan pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan melibatkan pengalaman langsung.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, diperlukan suatu pendekatan yang lebih menantang dan melibatkan siswa secara langsung. Penerapan model *Project Based Learning* salah satu alternatif strategi pengajaran yang tepat untuk dipilih. Project based learning dipandang tepat sebagai suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar memiliki kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah masalah nyata (Hardini, A. T. A. 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Marlani dan Prawiyogi (2019) menemukan peningkatan keterampilan menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, pada tes awal keterampilan menulis puisi 13% kemudian meninkat menjadi 93% pada siklus II. Sejalan dengan itu, Laoh, Rindengan, dan Liando (2024) menujukkan peningkatan keterampilan menulis dari 63% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa Project Based Learning berpotensi meningkatkan keterampilan menulis melalui keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan karya.

Keunggulan model Pembelajaran *Project Based Learning* terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan karya melalui pemecahan masalah dan pengembangan gagasan. Karakteristik ini sangat relevan dengan proses pembelajaran menulis cerita pendek, yang menuntut kemampuan untuk mengubah gagasan menjadi sebuah narasi utuh. Dengan demikian, PjBL berpotensi meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa.

Kedua studi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis. Namun, terdapat perbedaan dalam jenis tulisan yang dikembangkan: studi oleh Marlani dan Prawiyogi (2019) berfokus pada penulisan puisi, sementara studi oleh Laoh, Rindengan, dan Liando (2024) berfokus pada keterampilan menulis secara umum. Sebaliknya, penelitian

ini menitikberatkan pada peningkatan keterampilan menulis cerita pendek bagi siswa kelas tiga sekolah dasar melalui berbagai kegiatan yang berpusat pada pengembangan gagasan dan penyusunan cerita pendek.

Menurut Hosnan (2014:325), model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki enam langkah utama dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Proyek
2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas monitoring guru
5. Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek
6. Evaluasi proses dan hasil produk

Melalui tahapan tersebut, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III di SD GMIM VI Tomohon melalui penerapan model *Project Based Learning.*

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain ranjangan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Aqib & Chotibuddin (2018). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterempilan menulis cerita pendek siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learingng*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD GMIM VI Tomohon yang berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 11 perempuan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, obsevasi, dan refleksi, dengan dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul, materi, lembar kerja peserta didik, serta instrumen tes. Tahap pelaksanaan tindakan menghadirkan model pembelajaran *Project Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk meninjau perubahan

keterampilan menulis siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi aktivitas guru untuk mengevaluasi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, dan observasi aktivitas siswa untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dan tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil siklus I dan siklus II, untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Ketuntasan individu dinyatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKTP, yaitu maksimal 75. Sementara itu, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisi untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan siswa mengenai materi yang diberikan. Analisis data menggunakan rumus Arikunto (2017:65), sebagai berikut:

Rumus: $\mathrm{KB} = \frac{\mathrm{T}}{\mathrm{T_t}} \times 100\%$

Dimana:

KB = Ketuntasan individu

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Setelah ketuntasan hasil belajar siswa dihitung, siswa dinyatakan tuntas secara individua apabila memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Sementara itu ketuntasan belajar secara klasikal digunakan sebagai dasar untuk melihat keberhasilan pembelajaran dalam satu kelas pada setiap akhir siklus. Pembelajaran dikatakan mencapai ketuntasan klasikal apabila minimal 75% peserta didik memperoleh nilai yang memenuhi KKTP, yaitu 75.

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

KB = (jumlah peserta didik yang tuntas / jumlah seluruh peserta didik yang hadir) × 100%

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar secara klasikal

C. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Siklus I

Penelitian Siklus I berlangsung pada tanggal 26 Mei 2026, dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran pada topik menulis cerpen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada penerapan model *Project Based Learning* yang dilakukan secara terstruktur melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya, data hasil belajar pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Penilaian					Nilai	Ket.
		Menjelaskan	Mengidentifikasi	Menyimpulkan	Menjelaskan	Proyek		
		15	15	15	15	40		
1.	A. S	15	13	15	13	30	86	Tuntas
2.	A. L	-	-	-	-	-	-	-
3.	A. W	-	-	-	-	-	-	-
4.	A. R	15	10	13	10	35	83	Tuntas
5.	A. T	15	13	10	10	30	78	Tuntas
6.	A. M	15	10	5	10	10	50	Belum Tuntas
7.	D. T	15	15	15	13	30	88	Tuntas
8.	E. K	-	-	-	-	-	-	-
9.	F. K	15	15	15	15	30	90	Tuntas
10.	F. K	10	5	10	10	15	50	Belum Tuntas
11.	G. T	8	10	5	10	10	43	Belum Tuntas
12.	G. M	15	13	11	15	30	84	Tuntas
13.	I. T	15	10	15	10	25	75	Tuntas
14.	K. L	15	15	12	10	25	77	Tuntas
15.	M. P	10	10	5	10	10	40	Belum Tuntas
16.	M. H	10	5	5	10	10	40	Belum Tuntas
17.	R. P	10	10	7	5	10	42	Belum Tuntas
Jumlah Skor Siswa/Jumlah Skor Total							**939/1.400**	
Jumlah Hadir/Tidak Hadir							**14/17**	
Jumlah Tuntas/Tidak Tuntas							**8/6**	

Perhitungan hasil belajar secara individu menggunakan rumus:

$$\text{KB} = \frac{\text{T}}{\text{T}_\text{t}} \times 100\%$$

$$\text{KB} = \frac{939}{1.400} \times 100\% = 67\%$$

Ketuntasan belajar klasikal:

$$\text{KB} = \frac{8}{14} \times 100\% = 57\%$$

Melihat sajian data pada Tabel 1, berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada ranah keterampilan menulis cerpen belum menunjukkan adanya peningkatan yang optimal. Kondisi tersebut terlihat dari hasil perhitungan ketuntasan belajar individu dan klasikal yang belum mencapai standar KKTP. Dari 14 siswa yang mengikuti tes, sebanak 8 siswa (57%) telah mencapai kriteria ketuntasan, sedang 6 siswa (43%) lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal. Guru memberikan bimbingan yang kurang memadai selama tahap pengembangan proyek, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek mereka. Selain itu, beberapa siswa kurang menyimak penjelasan guru dengan saksama sehingga tidak sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam menyusun cerita pendek. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 5 Juni 2026 dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Data hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Ket.
		Kesesuaian isi cerita	Kelengkapan poster	Kreativitas	Kerapian	100	Tuntas/ Belum Tuntas
		30	20	25	25		
1.	A. S	30	17	25	20	92	Tuntas
2.	A. L	26	20	18	23	87	Tuntas
3.	A. W	30	18	25	23	96	Tuntas
4.	A. R	30	20	20	20	90	Tuntas
5.	A. T	25	20	15	20	80	Tuntas
6.	A. M	30	20	25	22	97	Tuntas
7.	D. T	30	20	21	19	90	Tuntas
8.	E. K	20	20	10	10	60	Belum Tuntas
9.	F. K	30	20	18	20	88	Tuntas
10.	F. K	15	15	18	20	68	Belum Tuntas
11.	G. T	18	15	20	15	60	Belum Tuntas
12.	G. M	30	20	21	23	94	Tuntas
13.	I. T	30	20	20	15	85	Tuntas
14.	K. L	30	20	15	20	85	Tuntas
15.	M. P	25	20	20	20	85	Tuntas
16.	M. H	20	20	20	20	80	Tuntas
17.	R. P	25	15	20	20	80	Tuntas

Jumlah Skor Siswa/Jumlah Skor Total	**1.417/1.700**
Jumlah Siswa/Jumlah Kehadiran	**17/17**
Tuntas/Belum Tuntas	**14/3**

Hasil belajar siswa secara individu diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\mathrm{KB} = \frac{\mathrm{T}}{\mathrm{T_t}} \times 100\%$$

$$\mathrm{KB} = \frac{1.417}{1.700} \times 100\% = 83\%$$

Ketuntasan belajar klasikal:

$$\mathrm{KB} = \frac{14}{17} \times 100\% = 82\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan pada siklus II, hasil belajar secara individu keterampilan menulis peserta didik mencapai 83%, dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 82% yang dimana hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami mater cerpen Bahasa Indonesia yang dipelajari, sehingga berdampak pada meningkatnya keterampilan menulis cerpen siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD GMIM VI di Tomohon penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah berhasil diimplementasikan melalui dua siklus pembelajaran. Implementasi model PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi cerita pendek Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian yang diamati pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 sebelumnya. Pada siklus 1 nilai individu hasil keterampilan menulis cerpen baru mencapai rata-rata 67 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 57%. Dari 17 peserta didik yang hadir hanya 14, sebanyak 8 peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan dalam menulis cerpen meningkat menjadi 83 dan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 82%. Pada siklus ini semua peserta didik telah hadir, dengan 14 peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *p*embelajaran *Project Based Learning* (PJBL)yang diterapkan secara efektif membantu siswa lebih

memahami materi. Keberhasilan ini berasal dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang mereka peroleh. Temuan ini sejalan dengan pandangan Katuuk dkk. (2026:25702), yang menyatakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan praktik yang membutuhkan pemecahan masalah dalam kelompok belajar mereka.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memberi mereka kesempatan untuk menguji dan menyempurnakan pemahaman mereka melalui pengalaman belajar langsung. Hal ini membantu siswa lebih memahami konsep, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis cerita pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Liando dkk. (2024:999), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas III SD GMIM VI Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2018). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Baharuddin. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Komaladewi, dkk. (2020). *Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Laoh, D. A. Z. N., Rindengan, M. E., & Liando, M. R. (2024). Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis di kelas II SD Bintau. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(10), 999–1009.

Liando, M. R., Kuron, G. E., & Roewaida, K. (2022). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 14 Jeunieb. Berajah Journal, 2(4), 733-742.

Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. Al-

Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 2(1), 8–12.

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Jurnal Pesona Dasar, 6(1), 41–54.

Tasik, V., Katuuk, D. A., & Tarusu, D. T. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM Pinabetengan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(4), 25698–25704.

Zuleila, N. (2014). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jakarta: Gramedia.